

**BIMBINGAN SPIRITUALITAS BAGI LANSIA**  
**(Studi Pengajian Ibu-ibu di Masjid Nurul Muttaqin Dusun Pojok,**  
**Condongcatur, Sleman, Yogyakarta)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi**  
**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**  
**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh**  
**Gelar Sarjana Strata I**

Disusun Oleh:

**Muhammad Huda Khairuddin**  
**NIM: 08220019**

Pembimbing :

**Drs. H. Abdullah, M.Si.**  
**NIP. 19640204 199203 1 004**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**  
**2015**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Huda Khairuddin

Nim : 08220019

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejujurnya bahwa dalam skripsi ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 30 April 2015

Yang menyatakan,



Muhammad Huda Khairuddin

NIM : 08220019



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada :  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal skripsi Saudara :

Nama : **Muhammad Huda Khairuddin**  
NIM : **08220019**  
Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)**  
Judul Skripsi : **Bimbingan Spiritualitas Bagi Lansia (Studi Pengajian Ibu-ibu di Masjid Nurul Muttaqin Condongcatur, Depok, Sleman, Daerah Istimewah Yogyakarta)**

Sudah dapat diajukan dan didaftarkan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Starta I dalam Sosial Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqosahkan Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui  
Ketua Jurusan BKI

Muhsin, S.Ag., MA.  
NIP. 19700403 200312 1 001

Yogyakarta, 30 April 2015  
Pembimbing,

Drs. H. Abdullah M.S.i  
NIP. 19640204 199203 1 004



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281 email: [fd@uin-suka.ac.id](mailto:fd@uin-suka.ac.id)

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN. 02/DD/PP.00.91/160/2015

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:  
**BIMBINGAN SPIRITUALITAS BAGI LANSIA**  
**(Studi Pengajian Ibu-ibu Di Masjid Nurul Muttaqin Pojok, Condong**  
**Catur, Sleman, Yogyakarta)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : M. HUDA KHAIRUDDIN  
Nomor Induk Mahasiswa : 08220019  
Telah dimunaqosyahkan pada : Selasa, 26 Mei 2015  
Nilai Munaqosyah : A/B

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

**TIM MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang/ Penguji I,

Drs. H. Abdullah, M.Si  
NIP. 1964 0204 199203 1 004

Penguji II,

Muhsin, S.Ag., MA.  
NIP. 19700403 200312 1 001

Penguji III,

A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si  
NIP. 19750427 200801 1 008

Yogyakarta, 26 Mei 2015

Dekan,



Dr. Nurjannah, M.Si  
NIP. 19600310198703 2 001

## MOTTO

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ

مَحْزُونُونَ

**Artinya:** “*Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah", Kemudian mereka tetap istiqamah Maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan mereka tiada (pula) berduka cita. Istiqamah ialah teguh pendirian dalam tauhid dan tetap beramal yang saleh. (QS. Al-Ahqaaf, [46] 13)\**

---

\* Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung, PT Syaamil Cipta Media, 2005),

## **PERSEMBAHAN**

*Puji Syukur Kepada "Allah SWT " Yang Maha Segala-Galanya.*

*Dengan ikhlas dan sepenuhnya karya ini kupersembahkan Untuk:*

*Bapak Abd. Ghofur Djalil*

*Ibunda Siti Juariah*

*Yang Tak Pernah letih Membimbing dan*

*selalu Memanjatkan Do'a demi Kesuksesan penulis*

*Saudaraku Semuanya yang Aku Sayangi dan Aku Cintai, dan Juga*

*Almamaterku Yang Kubanggakan*

**BIMBINGAN SPIRITUALITAS BAGI LANSIA**  
**(Studi Pengajian Ibu-ibu di Masjid Nurul Muttaqin Condongcatur, Depok, Sleman, Daerah Istimewah Yogyakarta)**

**ABSTRAKSI**

M. Huda Khairuddin. Setiap orang mendambakan ketenangan dan ketentraman jiwa, demikian juga Lansia di Masjid Nurul Muttaqin Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta dan untuk mendapatkan ketenangan dan ketentraman dalam jiwa sangat beragam, dalam penelitian bimbingan spiritualitas ini untuk melatih kekuatan iman dan ketenangan jiwa pada Lansia dilaksanakan dengan bimbingan spiritualitas Lansia. Sesuatu yang membuat unik dalam penelitian ini adalah meskipun ada pelaksanaan bimbingan spiritualitas keresahan masih tersemayam pada jiwa Lansia yang tinggal di lingkungan Masjid Nurul Muttaqin Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan spiritualitas bagi Lansia. Penelitian ini berguna baik secara teoritis dan praktis. Dalam ranah teoritis diharapkan berguna bagi media informasi untuk menambah keilmuan Bimbingan Konseling Islam dalam hal melaksanakan bimbingan spiritualitas pada Lansia di Masjid Nurul Muttaqin Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta.

Subjek dalam penelitian ini adalah pembimbing, Lansia, dan takmir sebagai penanggung jawab atas semua kegiatan di Masjid Nurul Muttaqin. Pengumpulan data diperoleh dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun bimbingan spiritualitas yang diterapkan meliputi: Bina umat (pembinaan pada materi ibadah diantaranya sholat dan materi dzikir), muhadhoroh (bimbingan di khususkan pada materi akhlak, ibadah dan keimanan) tadarus Al-Qur'an (pengkajian ayat Al-Qur'an secara mendalam), pengajian itu sendiri difokuskan pada latihan membaca Al-Qur'an dan disertai dengan memahami tajwid.

**Kata kunci: Bimbingan Spiritualitas Lansia.**

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillahirobbil 'alamin*, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana. Sholawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw beserta keluarga, sahabat, serta sebagai suri tauladan yang baik bagi syiar umat Islam sedunia.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa skripsi ini *alhamdulillah* dapat terselesaikan dengan baik karena tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, M.A., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjanah M.Si, selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Muhsin Khalida S.Ag, MA. Selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. H Abdullah M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan masukan berupa sumbangan pemikiran, meluangkan waktu



dalam bimbingan penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Bapak Muhammad Choirudin S.pd selaku Penasehat Akademik (PA) yang senantiasa memberikan arahan, nasehat dan motivasinya untuk kesuksesan anak didiknya. Semoga Allah membalas apa-apa yang telah diberikan kepada saya.
6. Kepada seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan ilmu pengetahuannya dan segenap kariyawan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. yang sudah memberikan bantuan dan pelayanannya.
7. Bapak Drs. Mujiono selaku Penasehat takmir dan Bapak Muji Prayetno. S.Pd, selaku Ketua takmir tetap Masjid Nurul Muttaqin, dan kepada semua warga dusun Pojok, yang telah banyak memberikan bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Saudara-saudaraku di Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), semua angkatan khusus untuk angkatan 2008 terimakasih atas motivasinya.
9. Teman-teman Pondok Pesantren Nasirutthulab Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Terima kasih atas Do'a serta motivasinya, semoga tujuan kita mencari ilmu masing-masing tercapai, dan tiada kata menyerah.
10. Teman-teman KKN di Gunung Kidul Dsn, Klampok, angkatan 80" 2013, Samsul, Devi, Fatur, Yushe, Pupita, Wahyu, Erlina, Yusuf, Lukman, dan Bpak Dukuh, dan keluarga besar Masjid Baiturrahim Klampok.

11. Teman-teman Praktikum Masyarakat, Nanang, Miyati dkk, dan kepada Bpk Fauzi M.Si selaku Kepala KUA Sewon Bantul dan Ibu H. Maryati S.ag selaku Ketua BP4 Sewon Bantul, Yogyakarta.
12. Bpk Hasan Muntolib S.Ag, M.Si, selaku Orang tuaku yang di Jogja dan beserta keluarga dan saudaraku semua yang di Pasuruan dan juga di Tulungagung yang sudah memotivasi dan Do'anya. Semoga Allah membalas apa-apa yang telah mereka berikan kepada saya.
13. *Special thanks for someone who give me support and inspiration.*
14. Terima kasih yang Sebesar-besarnya kepada Semua pihak yang terkait dan tidak dapat saya sebutkan satu persatu

Semoga semua bantuan yang telah diberikan menjadi amal shalih dan mendapatkan ridlo dari Allah SWT, penulis berharap smoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan umumnya bagi pembaca. Amin

Yogyakarta, 30 April 2015  
Penulis,

M. Huda Khairuddin

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAKSI.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang.....	3
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Kegunaan Penelitian .....	7
F. Tinjauan Pustaka.....	8
G. Kerangka Teori .....	9
H. Metode Penelitian .....	31

<b>BAB II</b>	<b>GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>36</b>
	A. Gambaran Umum Masjid Nurul Muttaqin, .....	36
	1. Sejarah Singkat Perkembangan dan Berdirinya Masjid Nurul Muttaqin .....	36
	2. Letak Geografis.....	38
	3. Tujuan Didirikan Masjid Nurul Muttaqin .....	38
	4. Visi dan misi Masjid Nurul Muttaqin .....	39
	5. Kondisi Fisik Masjid Nurul Muttaqin.....	40
	6. Struktur Organisasi .....	41
	7. Kegiatan yang ada Di Masjid Nurul Muttaqin .....	44
	8. Sumber Dana .....	44
	B. Gambaran Umum Lansia di Lingkungan Masjid Nurul Muttaqin .....	46
<b>BAB III</b>	<b>BENTUK BENTUK BIMBINGAN SPIRITUALITAS BAGI LANSIA.....</b>	<b>51</b>
	A. Bentuk-bentuk Bimbingan Spiritualitas .....	51
	1. Bina Umat .....	54
	2. Muhadharah .....	62
	3. Tadarus Al-Qur'an .....	66
	4. Pengajian .....	69
<b>BAB IV</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>74</b>
	A. Kesimpulan.....	74
	B. Saran .....	75
	C. Penutup.....	76

**DAFTAR PUSTAKA** ..... 77

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR TABEL

Tabel I.	Daftar Nama Pimpinan dan Takmir .....	37
Tabel II.	Daftar Lansia Pengajian Ibu-ibu.....	50



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang maksud judul proposal skripsi “Bimbingan Spiritualitas Bagi Lansia” maka penulis memandang perlu terlebih dahulu menjelaskan tentang beberapa istilah yang terkandung di dalamnya yaitu sebagai berikut:

#### 1. Bimbingan

Bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada seseorang agar mampu mengembangkan potensi (bakat, minat, dan kemampuan) yang dimiliki, mengenali dirinya sendiri, mengatasi persoalan-persoalan sehingga tidak bergantung pada orang lain.<sup>1</sup> Bimbingan juga berarti sebagai arahan, tuntunan,<sup>2</sup> dan juga petunjuk jalan (*showing a way*).<sup>3</sup>

Adapun Bimbingan di sini adalah usaha memberikan bantuan yang diberikan kepada Lansia di Masjid Nurul Muttaqin, agar dapat memahami dirinya, mengamalkan ilmu dalam kehidupannya sehingga tidak menggantungkan kepada orang lain

---

<sup>1</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2000), hal. 22.

<sup>2</sup> Peter Salim Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, hal. 205.

<sup>3</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional. 1982), hal. 19.

## 2. Spiritualitas

Spiritualitas dalam bahasa latin, *spiritualitas* berarti “spiritus” roh yang memiliki beberapa pengertian, diantaranya adalah hal yang mengacu kepada kemampuan-kemampuan yang tinggi (mental, intelektual, estetik, religius).<sup>4</sup> Sedangkan menurut Imam Ghazali bahwa spiritualitas adalah suatu zat yang immaterial atau kejiwaan (konteks psikologi) yang dapat mempengaruhi jiwa-raga manusia dan dapat dicapai dengan teori dan praktik-praktik ritual secara sufistik. Dari satu pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan spiritualitas adalah proses membimbing dan mengarahkan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang berlandaskan pada ajaran Islam dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mempunyai masalah atau kesulitan-kesulitan rohaniah dalam mendekati diri kepada Allah SWT agar mampu mengatasinya sendiri guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>5</sup>

Maksud dari bimbingan spiritualitas dalam skripsi ini adalah kemampuan, ketekunan dalam beribadah melaksanakan syari'at ajaran agama Islam yaitu seperti sholat dan zikir.

## 3. Lanjut Usia

Lansia adalah seorang yang berusia 60 tahun atau lebih, baik secara fisik berkemampuan (potensial) maupun yang karena permasalahannya

---

<sup>4</sup> Loren Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta, Gramedia, 1996), hlm. 1034.

<sup>5</sup> Thohari Musnawar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm. 143.



tidak mampu lagi berperan dalam pembangunan.<sup>6</sup> Lansia mengalami fisiologis seperti, kurang daya pikir, kaburnya penglihatan, pendengarannya kurang, dan pikun. Proses penuaan dipengaruhi oleh gizi, mental, dan pekerjaan sehari-hari. Adapun ciri orang lansia selain pelupa, ingin menang sendiri, mudah tersinggung, merasa tidak bermanfaat dan sulit menerima bimbingan.<sup>7</sup>

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut, maka yang dimaksud secara keseluruhan dengan judul “Bimbingan Spiritualitas bagi Lansia (Studi Pengajian ibu-ibu di Masjid Nurul Muttaqin Pojok, Condongcatur, Sleman, Yogyakarta ” dalam penelitian ini adalah suatu penelitian yang berusaha mengungkap pelaksanaan bimbingan dalam meningkatkan semangat, ketekunan dalam beribadah sholat dan dzikir bagi Lansia di Masjid Nurul Muttaqin Condongcatur, Pojok, Sleman, Yogyakarta.

## **B. Latar Belakang**

Konsep bimbingan spiritualitas tidak dapat dilepaskan dengan hakekat manusia menurut Islam. Pada dasarnya manusia adalah makhluk Allah SWT. Keberadaannya sebagai khalifah. Implikasi dari perbuatannya semua diketahui Allah dan terjadi atas kodrat dan irodad Allah SWT. Pengkajian hakekat manusia menurut Islam merupakan jalan terbaik bagi usaha memahami siapakah manusia itu, bahwa manusia merupakan makhluk yang terbaik, mulia

---

<sup>6</sup> *Badan Koordinasi Berencana Nasional Kantor Wilayah DIY, Opcit, hal. 2.*

<sup>7</sup> *Azhar, 7 Desember 2006, Kerinduan yang Tertahan di Panti Jompo Tabrawi.*

dan sempurna dibandingkan makhluk lain. Tetapi sekaligus memiliki hawa nafsu yang setiap saat manusia bisa terjerumus ke martabat yang hina, dan sengsara jika manusia menuruti hawa nafsunya.

Setiap orang mendambakan ketenangan jiwa dan untuk mendapatkan ketenangan jiwa tersebut bukanlah hal yang mudah, setiap orang menyadari bahwa konsekuensi dari putaran generasi tidak terlepas dari kenyataan hidup adanya Lansia. Permasalahan umum yang dihadapi Lansia adalah menurunnya kesehatan fisik. Daniel Levinson menyatakan bahwa terdapat masa transisi sebelum seorang memasuki masa Lansia yaitu antara umur 60 sampai 65 disebut "*Late Adult Transition*"<sup>8</sup> di sini terjadi perubahan faal tubuh yang menyertai proses penurunan, ini menciptakan suasana merosotnya kondisi kejiwaan. Adapun problem agama yang dialami Lansia, sehingga menyebabkan keresahan jiwa adalah:<sup>9</sup>

1. Telah banyak melakukan perbuatan yang dilarang dalam agama, padahal telah mengetahui perbuatan dosa.
2. Keliru dalam hal memilih jalan kemudian bertaubat dalam agama, namun masih mendapat musibah.
3. Tidak mampu menyesuaikan kehidupannya dengan nilai-nilai agama Islam karena rendahnya pemahaman dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupannya.

---

<sup>8</sup> Daniel Levinson, dalam M fariq Zainal, *Pembinaan Agama Terhadap Para Manula di Panti Werdha Semarang*, Skripsi, Yogyakarta: Perpustakaan UIN, 2002

<sup>9</sup> Rumusan Seminar Nasional, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: BPPK, UII, 1985.

Proses menua merupakan fenomena yang tidak dapat dihindari oleh siapapun. Akibat proses penuaan yang terjadi dan juga kemunduran jaringan sel-sel otak. Sebagaimana organ tubuh yang lainnya, otak manusia juga mengalami penurunan fungsi seiring bertambahnya usia.<sup>10</sup> Penurunan fungsi otak juga mengakibatkan adanya gangguan pada daya ingat disebut dimensi atau pikun. Pikun merupakan kondisi yang wajar bagi mereka yang sudah memasuki usia tua, meski kepikunan juga ada yang disebabkan oleh penyakit yang merusak jaringan otak Alzheimer, kepikunan bisa menggejala secara ringan, seperti lupa menaruh barang. Pada kondisi pikun parah seseorang juga tidak bisa mengenal dirinya sendiri, keluarga dan lingkungannya, sehingga dalam kondisi seperti itu, ia sering tergantung pada orang lain, ini bisa terjadi pada mereka yang mengalami kepikunan karena penyakit, baik penyakit Alzheimer atau penyakit klerosi (sumbatan) pada pembuluh darah.

Melihat realita yang terjadi banyak orang kuat fisik, banyak materi, pendidikan tinggi mengalami keresahan dan kegelisahan pada jiwanya. Sementara para Lansia memiliki fisik yang lemah diakibatkan oleh usia yang semakin bertambah, sehingga tidak mampu untuk bekerja. Secara fisik Lansia yang tinggal di lingkungan Masjid Nurul Muttaqin, RT,03 dan RW.01 Pojok Tiyasan, Condongcatur, Sleman, Yogyakarta.

Dengan bimbingan spiritualitas yang dibutuhkan oleh semua manusia baik dari usia anak-anak, remaja, dewasa, sampai Lansia. Bahkan

---

<sup>10</sup> *Ibid* hal, 31.

manusia saat menghadapi sakaratul maut, nyawa sudah di ujung tenggorokan masih membutuhkan bimbingan pada Lansia, diharapkan konselor memiliki keterampilan tertentu mengingat kondisi psikologis Lansia yang berbeda-beda dan mereka sangat sensitif dengan kata-kata kasar. Lansia yang berada di lingkungan Masjid Nurul Muttaqin, mereka senantiasa rindu kedamaian, keakraban, dan kerukunan dalam keturunan. Hidup tanpa keturunan adalah hidup tanpa kepastian dan tujuan, hidup yang tidak pasti adalah pertanda adanya rasa takut dan keresahan pada jiwanya.<sup>11</sup> Mereka kurang memperhatikan pendidikan, sehingga pengetahuan mereka terbatas, demikian juga pengetahuan agama. Sebagian lansia yang tinggal di lingkungan Masjid Nurul Muttaqin belum bisa melaksanakan ibadah dengan baik seperti sholat, membaca Al-Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupan ini, mereka termasuk golongan awam dalam agama Islam. Beberapa hal di atas juga merupakan sebagian penyebab para Lansia mengalami keresahan dan kegelisahan pada jiwanya yang ditunjukkan dengan terkadang sering berdiam dengan tetangganya karena saling iri, dan saling ejek sehingga menimbulkan rasa marah-marahan karena hal yang sepele, kurang tolong menolong dan saling menyayangi.

Adanya pengajian yang dilaksanakan setiap satu pekan sekali dan ditambah dengan kajian-kajian lain seperti peringatan hari besar Islam, mujahadah, dan kegiatan keislaman lainnya, seharusnya Lansia mengkaji keislaman di Masjid Nurul Muttaqin senantiasa mendapatkan ketenangan

---

<sup>11</sup> *Ibid, hlm, 32*

jiwa dan kedamaian, karena bimbingan yang sudah diterapkan di Masjid Nurul Muttaqin seharusnya mampu meningkatkan spiritualitas dan ketenangan jiwa bagi Lansia yang mengikuti bimbingan di Masjid Nurul Muttaqin. Akan tetapi, realitasnya Lansia masih mengalami keresahan jiwa seperti dicontohkan di alenia sebelumnya. Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai bimbingan spiritualitas bagi Lansia yang dilaksanakan di Masjid Nurul Muttaqin.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

Apa saja bentuk-bentuk bimbingan spiritualitas bagi Lansia di Masjid Nurul Muttaqin Condongcatur, Pojok, Sleman, Yogyakarta.

### **D. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui apa saja bentuk-bentuk bimbingan spiritualitas bagi lansia di Masjid Nurul Muttaqin Pojok, Condongcatur, Sleman, Yogyakarta.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan atau manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis atau praktis. Beberapa manfaat yang dapat diberikan melalui penelitian ini antara lain :

1. Manfaat secara teoritis, sebagai media informasi untuk menambah wawasan keilmuan di bidang bimbingan spiritualitas bagi Lansia.

2. Manfaat secara praktis, sebagai salah satu bahan petunjuk praktis bagi konselor dalam melaksanakan bimbingan spiritualitas bagi Lansia di Masjid Nurul Muttaqin di Masjid Nurul Muttaqin Pojok, Condongcatur, Sleman, Yogyakarta.

## F. Tinjauan Pustaka

Setelah penulis mengadakan penelitian literatur (kepustakaan) belum ada penelitian yang secara khusus membahas mengenai Bimbingan Spiritualitas Bagi Lansia (Studi pengajian Ibu-ibu di Masjid Nurul Muttaqin Pojok, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta). Sudah ada yang menyinggung penelitian ini, akan tetapi ada perbedaan mengenai subjek atau objek penelitian yang dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya.

Dalam skripsi Muhammad Fariq Zainal dengan judul “Pembinaan Agama Islam Terhadap Para Manula di Panti Wredha Budi Darma Semarang”. Dalam penelitiannya adalah problem-problem keagamaan pada Manula (manusia lanjut usia) dan usaha penanggulangan. Subyek dalam penelitian ini adalah para Manula dan konselor di Panti Wredha Budi Dharma Semarang.<sup>12</sup>

Dalam skripsi Sri Palupi dengan judul “Islam dan *Menopause*” (Telaah Konsep Dasar Bimbingan Konseling Islam Bagi Persoalan Psikologis Wanita *Menopause*). Dalam penelitian Sripalupi ini, objek penelitian adalah persoalan-persoalan pada wanita *menopause* dan konsep dasar bimbingan

---

<sup>12</sup> M. Fariq Zainal, *Pembinaan Agama Islam Terhadap Manula di Panti Wredha Budhi Dharma Semarang*, Skripsi, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Tidak diterbitkan, 2002).

konseling Islam serta relevansinya terhadap penanganan persoalan psikologis wanita *menopauose*.<sup>13</sup>

Dalam skripsinya Al. Juhro yang berjudul “Pola Pembinaan Mental Agama Islam Bagi Manula di Panti Wredha Budi Dharma Ponggalan”. Umbulharjo, Yogyakarta. Dalam penelitian Al. Juhro ini, objeknya adalah pola pembinaan mental bagi manula.<sup>14</sup>

Sementara penelitian ini objeknya adalah pelaksanaan bimbingan spiritualitas bagi Lansia di Masjid Nurul Muttaqin Condongcatur, Pojok, Sleman, Yogyakarta. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah takmir, konselor dan Lansia yang bertempat di sekitar Masjid Nurul Muttaqin Condongcatur, Pojok, Sleman, Yogyakarta.

## **G. Kerangka Teori**

### **1. Tinjauan Tentang Bimbingan Spiritualitas**

Sebelum membahas lebih lanjut tentang bimbingan spiritualitas Lansia, akan diuraikan terlebih dahulu pengertiannya.

- a. Pengertian bimbingan merupakan terjemahan dari kata bahasa Inggris “*guidance*” yang bersal dari kata kerja “*to guide*” yang berarti “menunjukkan”. Dewa Ketut berpendapat bimbingan adalah sebagai suatu proses pemberi bantuan kepada individu yang dilakukan secara

---

<sup>13</sup> Sri palupi, Islam dan menopause, *Telaah Konsep Dasar Bimbingan Konseling Islam Bagi Persoalan Psikologis Wanita Manopause*, Skripsi, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Tidak diterbitkan, 2004).

<sup>14</sup> Al. Juhro, *Pola Pembinaan Mental Agama Islam Bagi Manula di Panti Wredha Budhi Dharma Ponggalan, Umbulharjo Yogyakarta*, Skripsi (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Tidak diterbitkan, 2005).

berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkungan di sekolah, keluarga dan masyarakat.

Menurut A.M Romly berpendapat bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau kelompok dalam mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupan agar supaya individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>15</sup>

- b. Pengertian spiritualitas adalah keyakinan dalam hubungannya dengan Yang Maha Kuasa dan Maha Pencipta, sebagai contoh seseorang yang percaya kepada Allah sebagai Pencipta atau sebagai Maha Kuasa. Spiritualitas mengandung pengertian hubungan manusia dengan Tuhannya dengan menggunakan instrumen (medium) sholat, puasa, zakat, doa dan sebagainya.<sup>16</sup>

Sedangkan spiritualitas antara lain definisi yang ditulis Oleh Alabakhs Kbrohi, yaitu siapa yang memandang Tuhan atau “Roh Suci” sebagai norma yang penting dan menentukan atau prinsip hidupnya, maka dapat disebut spiritualitas.<sup>17</sup>

Dalam bahasa Latin “*Spiritualitas*“ roh yang memiliki beberapa pengertian, diantaranya adalah hal yang mengacu kepada

---

<sup>15</sup> A.M Romly. *Penyuluhan Agama Menghadapi Tantangan Baru*, (Jakarta: PT Bina Rena Pariwara, 2004), hlm. 11.

<sup>16</sup> Yani, A, *Bunga Rampai Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa*, (Jakarta, EGC,2008), hlm. 27

<sup>17</sup> Fakhruddin al-Razi, Mafatih al-Ghaib dalam CD al-Maktabah Syamilah 1-5 edisi. 211.



kemampuan-kemampuan yang lebih tinggi (mental, intelektual, estetik, religius) dan nilai-nilai manusiawi yang non materi seperti keindahan, kebaikan, keberanian, cinta, belas kasih, kejujuran dan kesucian.<sup>18</sup>

- c. Pengertian Lansia Pada saat sekarang ini sulit untuk menentukan kriteria batas usia seseorang yang dikatakan lanjut usia. Umumnya untuk usia 60-an biasanya dipandang sebagai pemisah antara usia madya dan usia lanjut. Maka dapat dikatakan usia lanjut, karena terdapat perbedaan tertentu diantara individu-individu, oleh sebab itu para ahli psikologi umumnya mengatakan seseorang telah memasuki usia lanjut dilihat dari perubahan-perubahan yang terjadi pada individu.

Batas umur untuk usia lanjut berbeda dari waktu ke waktu menurut UU No. 4 tahun 1965 menetapkan umur 55 tahun sebagai batas lanjut usia. Di Indonesia batasan tadi belum ada, akan tetapi usia 55 tahun, ada orang lain menyebutkan 60 tahun ke atas atau 65 tahun ke atas yang termasuk kelompok lanjut usia. Sedangkan WHO membagi umur tua sebagai berikut :

- 1) Umur lanjut (*erdely*) 60-70 tahun.
- 2) Umur tua (*old*) 75-85 tahun.
- 3) Umur (*very old*) lebih dari 90 tahun.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Loren Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta, Gramedia, 1996), hlm. 1034.

<sup>19</sup> A. Setiono Mangonprasodjo dan Sri Nur Hidayati, *Mengisi Hari Tua dengan Bahagia*, (Yogyakarta: Pradita Publishing, 2006), hlm. 4.

Tahap terakhir dalam kehidupan sering dibagi menjadi usia lanjut dini, yang berkisar antara usia 60-70 tahun.<sup>20</sup> Usia lanjut yang mulai pada usia 70-akhir kehidupan seseorang. Usia lanjut yang pada usia 40-an biasanya digolongkan sebagai usia tua. Yang berarti antara sedikit lebih tua. Setelah usia madya usia lanjut setelah usia mencapai usia 70, yang menurut standart beberapa kamus berarti makin lanjut usia seseorang dalam periode hidupnya dan telah kehilangan bahwa usia lanjut adalah suatu periode dimana seseorang telah berada pada usia antara 55-60 tahun ke atas sampai terlihat tanda-tanda terjadinya perubahan pada fisik dan mental.

Maksud dari bimbingan spiritualitas bagi Lansia dalam hal ini tidak hanya terbatas pada bimbingan yang bersifat religius tetapi juga sosial, pribadi, intelektual dan pemberian nilai. Dengan bantuan bimbingan spiritualitas maka masyarakat yang tercipta manusia-manusia yang mempunyai nilai-nilai religius yang tinggi, namun dalam kepribadian dan hubungan sosialnya rendah serta tidak mempunyai sistem nilai yang mengontrol dirinya sehingga yang dihasilkan masyarakat hanyalah robot-robot yang intelektual, dan bukannya manusia seutuhnya. Dengan adanya bimbingan spiritualitas integrasi dari seluruh potensi ini dapat dimunculkan sehingga keseluruhan aspek yang muncul bukan hanya kognitif atau religius

---

<sup>20</sup> Hurlock, E, *Psikologi Perkembangan Sepanjang Bentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1991), hlm. 17.

tetapi juga seluruh komponen dirinya baik itu kepribadian, hubungan sosial serta memiliki nilai-nilai yang dapat dijadikan pegangan.

d. Landasan bimbingan spiritualitas bagi Lansia

Bimbingan spiritualitas lansia memiliki empat landasan (fondasi atau dasar bijak) yaitu Al-Qur'an, sunnah Rasul, ijma dan ijtihad.<sup>21</sup> Dari keempat landasan tersebut, yang menjadi landasan utama bimbingan spiritualitas adalah Al-Qur'an dan sunnah Rasul, sebab keduanya merupakan sumber dari segala pedoman.

Al-Qur'an dan sunnah Rasul dapat diistilahkan sebagai landasan ideal dan konseptual bimbingan spiritualitas, dari keduanya merupakan sumber gagasan tujuan dan konsep (pengertian dan makna hidup) bimbingan spiritualitas bagi Lansia.

e. Tujuan bimbingan spiritualitas bagi lansia

Tujuan bimbingan spiritualitas bagi Lansia dengan membangkitkan kekuatan untuk mengatasi masalahnya. Ada 3 tujuan bimbingan spiritualitas bagi Lansia adalah mengatasi problem-problem spiritualitas yang dihadapi Lansia dengan.<sup>22</sup>

- a) Membantu Lansia timbulnya masalah-masalah dalam kehidupan spiritualitas, antara lain dengan cara: Membantu Lansia menyadari fitrah manusia, fitrah adalah kecenderungan naluri spiritualitas yang mengesakan Allah SWT.

---

<sup>21</sup> M. Arif, *Pokok-pokok Agama Islam dan Pemberdayaan Masjid Kanwil Depok Sleman DIY, Pedoman Pendidikan Agama Usia Lanjut*, (Yogyakarta: Slahudin Offset, 2005), hlm. 35.

<sup>22</sup> Sri Palupi, *Urgensi Bimbingan dan Konseling Islam Bagi Persoalan Psikologi Wanita Menopause, Makalah*, Yogyakarta. 2007

- b) Membantu lansia mengembangkan fitrahnya
- c) Mengaktualisasi.
- d) Membantu lansia memahami dan menghayati ketentuan dan petunjuk Allah dalam kehidupan spiritualitas agama.
- e) Membantu Lansia menjalankan ketentuan dan petunjuk Allah SWT mengenai kehidupan spiritualitas agama.

Membantu Lansia memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan spiritualitas agama diantaranya dengan.

- a) Membantu kehidupan Lansia memahami problem yang dihadapi.
- b) Membantu Lansia memahami kondisi dan situasi dirinya dan lingkungannya.
- c) Membantu Lansia memahami dan menghayati berbagai cara untuk mengatasi problem kehidupan spiritualitas agamanya sesuai dengan syariat islam.
- d) Membantu Lansia menetapkan pilihan sebagai upaya untuk memecahkan problem spiritualitas agama yang dihadapi
- e) Membantu Lansia memelihara situasi dan kondisi kehidupan spiritualitas dirinya yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik

Manfaat dan kegiatan bimbingan spiritualitas bagi Lansia

Bimbingan spiritualitas bagi Lansia yang diterapkan akan mendatangkan keuntungan atau manfaat bagi Lansia. Manfaat atau

kegunaan peran Bimbingan Konseling Islam bagi spiritualitas Lansia adalah :<sup>23</sup>

- 1) Memenuhi kebutuhan rohani Lansia pada umumnya adalah kebutuhan akan adanya pengakuan, penghargaan dan kasih sayang dari sesama maupun tuhan.
- 2) Konselor akan mudah melaksanakan bimbingan spiritualitas bagi Lansia dengan menempatkan lansia sebagai orang tua sendiri.
- 3) Terhindar dari sifat-sifat mementingkan diri.
- 4) Mendorong agar tumbuh rasa kebangnya rasa kasih sayang dan tolong menolong terhadap sesama.
- 5) Menolong Lansia mendapat hari akhir yang lebih baik (khusnul khotimah) agar mereka mendapatkan kebaikan dan kedamaian di hari akhir hayatnya.

Untuk mencapai tujuan dari bimbingan spiritualitas sejalan dengan manfaat bimbingan spiritualitas pada Lansia.

- 1) Meningkatkan kembali pada Lansia akan fitrahnya membantu klien mengetahui, mengenal dan memahami keadaan dirinya sesuai dengan kehendaknya atau memahami kembali dirinya.

Sebab dalam keadaan tersebut seseorang tidak mengenal atau tidak menyadari keadaan dirinya yang sebenarnya.

---

<sup>23</sup> *Bidang Pendidikan Agama Islam dan Pemberdayaan Masjid Kanwil Departemen Agama Sleman, DIY, Pedoman Agama Islam Bagi Usia Lanjut, ( Yogyakarta: Salahuden Offset, 2005), hlm. 29.*

- 2) Membantu Lansia bertawakkal atau berserah diri kepada Allah SWT, membantu individu, membantu keadaan dirinya sebagaimana adanya, segi-segi baik dan buruknya, kekuatan serta kelemahannya, sebagaimana sesuatu yang telah ditetapkan oleh Allah SWT, tetapi juga menyadari bahwa manusia diwajibkan untuk berusaha, kelemahan yang ada bukan untuk disesali dan kekuatan yang bukan membanggakan diri.
- 3) Membantu Lansia memahami keadaan yang dihadapi individu, atau musibah yang menimpa kita, menerima dengan lapang dada dan hati akan terasa tenang.

## **2. Bentuk-bentuk Bimbingan Spiritualitas Lansia**

Dalam rangka bimbingan spiritualitas bagi Lansia terdapat bentuk-bentuk bimbingan spiritualitas Lansia diantaranya adalah.

### **a. Tadarus Al-Qur'an**

Tadarrus artinya mempelajari. Tadarrus dalam bimbingan spiritualitas merupakan salah satu asuhan yang berfungsi sebagai bimbingan spiritualitas bagi semua orang (anak-anak, remaja, dewasa, dan lansia), yang bisa membaca lafadz Al-Qur'an, dan mengerti arti kandungan isinya yang sudah tersurat maupun tersirat, untuk selanjutnya dapat mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari

b. Pengajian

Pengajian berarti ajian, pelajaran, membaca Al-Qur'an dengan penyelidikan (pelajaran yang mendalam), pengajian merupakan sarana untuk mendapatkan pengetahuan keislaman, pengajian adalah suatu wadah atau tempat untuk membahas dan mengkaji serta menuntut ilmu agama Islam. Pengajian dimulai dengan ayat suci Al-Qur'an kemudian dikaji atau dipelajari, dari ayat tersebut secara mendalam.

c. Muhadharah

Muhadharah mempunyai arti pidato, sedangkan pengertian pidato adalah kegiatan seseorang untuk menyampaikan beberapa hal kepada orang lain di sekitarnya dengan harapan agar hatinya terteguh, tertegak pikirannya kemudian ingin mengamalkan apa yang didengarnya dan diterima dengan penuh kesadaran jiwa.

Nasyiatul Aisyiah ialah bimbingan yang bergerak di bidang religius, diantaranya adalah.<sup>24</sup>

- 1) Bina umat adalah bentuk bimbingan spiritualitas yang diprogramkan secara intensif dan berkelanjutan dalam meningkatkan pemahaman, kesadaran dan pengamalan ajaran agama Islam secara *kaffah* (menyeluruh).
- 2) Tabligh media ialah dakwah melalui media masa dengan menyebarkan informasi keagamaan dengan tulisan (brosur,

---

<sup>24</sup> Nasyiatul Asyiyah, 2007, *Silaturahmi Warga Nasyiyah*, (Online Login @ Nasyiyah Or Web/Indek Php), Diakses 14 Juni 2007.

pamflhet dan buletin) dan sasarannya adalah kelompok kajian awam dan pemahaman, kesadaran dan pengamalan ajaran Islam.

- 3) Bina remaja putri ialah pembinaan khusus yang diberikan pada remaja putri Islam di semua lapisan dalam rangka pengembangan potensi dan sumberdaya remaja putri Islam.

### 3. Materi Bimbingan Spiritualitas Lansia

Manusia diciptakan Allah dalam bentuk yang sangat sempurna.<sup>25</sup> walaupun diciptakan dalam bentuk yang sempurna, dapat turun serendah-rendahnya apabila berbuat dosa, sehingga menyebabkan kegelisahan terhadap jiwanya, kondisi lansia yang semakin lemah, rentan dengan berbuat salah dan dosa, sehingga memerlukan peran Bimbingan Konseling Islam bagi spiritualitas Lansia. Materi-materi yang diberikan dalam bimbingan spiritualitas bagi Lansia adalah.<sup>26</sup>

#### a. Melaksanakan sholat wajib dan sholat sunnah

Shalat diwajibkan bagi setiap orang Islam, shalat adalah tiang agama dan dapat mencegah dari perbuatan yang keji dan mungkar. Shalat yang wajib dilaksanakan adalah Subuh, Dzuhur, Ashar, Maghrib, dan Is'ya. Selain shalat wajib, dianjurkan pula untuk shalat sunnah. Banyak shalat sunnah yang dianjurkan adalah shalat Dhuha, shalat Tahajud dan shalat Hajad.

---

<sup>25</sup> *Bidang Pendidikan Agama Islam dan Pemberdayaan Masjid Kanwil Departemen Agama Sleman, DIY, Pedoman Agama Islam Bagi Usia Lanjut*, ( Yogyakarta: Salahuden Offset, 2005), hlm. 32.

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm. 20.



b. Berzikir dan Berdo'a

Berzikir (mengingat Allah) sangat bermanfaat bagi setiap orang, karena dengan berzikir akan lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta karena zikir merupakan santapan hati yang dapat menyehatkan dan menentramkan jiwa. Adab zikir atau tatacara berzikir adalah dalam berzikir disunnahkan bersuara pelan, pada saat zikir disunnahkan dalam keadaan suci baik pakain maupun badannya, sedangkan berdo'a adalah wujud permohonan dari seorang hamba agar diberi kemuliaan di dunia dan diakherat serta diangkat derajat dan diampuni segala dosa-dosanya

c. Membaca dan memahami isi kandungan Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai sumber Agama Islam sangat diperlukan untuk mempelajari isinya dan membacanya adalah ibadah, membaca Al-Qur'an lebih diutamakan apabila dilaksanakan dengan tertib dengan kehadiran hati dengan menggunakan asma Allah SWT.

d. Merawat Orang Sakit

Menengok saudara yang sedang sakit hukumnya sunnah, maksudnya guna memberi perhatian dan menghibur kesedihan yang sedang sakit. Kegembiraan orang yang sedang sakit saat dijenguk saudaranya atau tetangganya dapat meringankan sakit yang sedang dirasakannya dan akan lebih baik, saat menjenguk saudaranya yang sedang sakit hendaknya bersikap lembut dan mendo'akannya agar diberi kesembuhan dan penuh perhatian.

e. Mengurus Jenazah

Apabila seseorang yang sedang sakit yang mengalami sakaratul maut hendaknya dibimbing agar bisa menyebut asma Allah, membacakan surat Yasin, mendo'akan, meminta ampun atas segala dosa-dosanya, dan menghadapkannya ke arah kiblat, dan membimbingnya membacakan kalimat “*Lailaaha illallah*” apabila orang yang sakit meninggal, maka yang harus dilakukan adalah memejamkan matanya bila masih terbuka, mengikat dagu kepala dengan kain agar tidak ternganga, menanggalkan pakaian yang berjahid dan meletakkan tangannya diantara pusar dan dada. Kewajiban yang berhubungan dengan jenazah adalah memandikan, mengkafani, menyolatkan dan ikut mengantarkan kepemakaman.

f. Memandikan Jenazah

Memandikan jenazah adalah membersihkan dari kotoran najis, kecil dan besar agar kita menghadap Allah dalam keadaan suci, sebelum dimandikan setidaknya perlengkapan jenazah disiapkan terlebih dahulu, sehingga pada saat memandikan tidak ditunda-tunda karena kekurangan perlengkapan, air yang digunakan memandikan jenazah adalah air yang dingin. Adapun tatacara memandikan jenazah adalah:<sup>27</sup>

- 1) Menutup badannya dengan kain dari atas dada sampai bawah lutut.

Dan memandikan pada tempat yang tertutup.

---

<sup>27</sup> *Ibid, hlm. 25*

- 2) Membasuh badan mulai dari ujung rambut sampai kaki.
- 3) Tekan perut perlahan untuk mengeluarkan kotoran yang tersisa.
- 4) Tinggikan kepala agar air tidak mengalir di bagian kepala.
- 5) Bersihkan mulut, gigi, dan hidungnya, wudlukan seperti akan sholat.
- 6) Siramkan air ke sebelah kanan dulu, lalu ke kiri sampai ke belakang dan perut hingga ke ujung kaki.
- 7) Mandikan jenazah dengan mengusapkan busa sabun dan gosokkan seca merata setelah itu bilaslah dengan rata dan bersih, pada air terakhir diberi wangi-wangian atau daun bidari.
- 8) Jika keluar najis setelah dimandikan dan mengenai badannya, najis harus dibuang.
- 9) Memandikan jenazah cukup satu kali
- 10) Keringkan tubuh jenazah dengan kain atau handuk, supaya tidak membasahi kain kafan.
- 11) Sebelum dikafani berilah wangi-wangian di kepala dan jenggot (untuk mayat laki-laki)
- 12) Mengkafani, hukum mengkafani adalah fardlu kifayah. Uang pembelian kain kafan ialah uang yang diambil dari uang jenazahnya jika memiliki, apabila tidak memiliki harta maka diambilkan dari harta orang yang wajib memberi belanja atau baitul mal.

13) Menyempurnakan pemakaian kain kafan, maksudnya kain kafan yang baik sifatnya, baik cara memakaikannya serta terbuat dari bahan yang baik pula.

14) Mensholatkan jenazah.

g. Cara-cara mensholatkan jenazah adalah <sup>28</sup>

1) Berniat mengerjakan shalat jenazah karena Allah SWT.

2) Takbir empat kali.

h. Mengubur jenazah

Apabila melayat orang yang meninggal, sebaiknya juga ikut mengantarkan ke kuburan.

#### **4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Bimbingan Spiritualitas**

Secara kodrati manusia telah dibekali tauhid (agama Islam). Namun lingkungan berpengaruh besar terhadap perkembangan naluri tersebut. Seiring dengan berkembangnya umur dan berkembangnya naluri tersebut terkadang akan timbul faktor kehidupan beragama. Factor-faktor dalam kehidupan Lansia adalah :

1) Faktor ketidak beragamaan, artinya Lansia atau sekelompok Lansia tidak atau belum beragama dan berkehendak untuk beragama dan merasakan kesulitan karena belum mampu menyakinkan diri, agama mana yang paling tepat untuk dianut.

---

<sup>28</sup>*Ibid*, hlm. 26

- 2) Faktor kegoyahan iman, artinya lansia atau sekelompok Lansia yang senantiasa goyah keimanannya, sehingga ada kecenderungan di suatu saat untuk mengikuti agama yang lain.
- 3) Faktor karena perbedaan paham dan pandangan artinya Lansia atau sekelompok Lansia menderita konflik batin karena mendapatkan informasi yang bertentangan mengenai keimanannya yang selama ini diyakininya, sehingga menyebabkan sulit untuk melakukan suatu tindakan atau perbuatan.
- 4) Faktor ketidakpahaman mengenai ajaran agama Islam, artinya Lansia atau sekelompok Lansia melakukan tindakan atau perbuatan yang disadari atau tidak merugikan dirinya sendiri atau orang lain, karena tidak memahami secara penuh ajaran agama Islam.
- 5) Faktor pelaksanaan ajaran agama, artinya Lansia atau sekelompok Lansia tidak mampu menjalankan ajaran agama sebagaimana mestinya, karena sakit dan tidak mengetahui cara melakukan ibadah secara benar menurut agama, mengingat banyaknya problem spiritualitas dalam kehidupan yang dialami Lansia, maka jelas bahwa bimbingan spiritualitas banyak diperlukan untuk membantu mencegah dan mengatasi problem-problem spiritualitas tersebut.

## **5. Bimbingan Spiritualitas Lansia**

Bimbingan spiritualitas Lansia merupakan bagian dari perawatan lansia yang bertujuan untuk mempertahankan kesehatan rohani.

Bimbingan merupakan terjemahan dari kata bahasa Inggris “*guidance*” yang bersal dari kata kerja “*to guide*” yang berarti “menunjukkan”. Dewa Ketut berpendapat bimbingan adalah sebagai suatu proses pemberi bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkungan disekolah, keluarga dan masyarakat.<sup>29</sup>

Sedangkan spiritualitas adalah keyakinan dalam hubungannya dengan Yang Maha Kuasa dan Maha Pencipta, sebagai contoh seseorang yang percaya kepada Allah sebagai Pencipta atau sebagai Maha Kuasa. Spiritualitas mengandung pengertian hubungan manusia dengan Tuhannya dengan menggunakan instrumen (medium) sholat, puasa, zakat, doa dan sebagainya.

Dalam kenyataannya spiritualitas baik itu Islam maupun Kristen menuntut hidup asketis dan doa, karena sepiritualitas mencakup unsur-unsur teologi, liturgi, kitab suci, sejarah, psikologi dan sosial. Sedangkan Imam al-Ghazali lebih menjelaskan tentang spiritual yang lebih ditekankan pengertiannya pada mistik. Bahwa mistik memberikan pemahaman

---

<sup>29</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2000), hal. 22.

spiritualitas melalui beberapa pengalaman yang biasa dilakukan oleh kaum sufi.<sup>30</sup>

Dalam tiap-tiap agama yang benar-benar percaya pada Tuhan tentu tidak akan lepas di dalamnya ajaran tentang mistik yang merupakan inti penting dari kehidupan kerohanian atau rumusan, tepi lewat pengalaman batin yang sangat pribadi karena bersangkutan dengan usaha manusia untuk mengukuhkan jiwanya dengan tuhan.<sup>31</sup> dalam mistik timbul suatu kepercayaan bahwa manusia dapat mengadakan komunikasi langsung bahkan adanya persatuan dengan Tuhan. Dalam istilah Jawa hal tersebut disebut, *kasunyanyataning Agung*, yang diperoleh melalui tanggapan batin di dalam mediasi.<sup>32</sup>

Manusia harus bisa memahami bahwa satu-satunya pembimbing yang sejati adalah Allah yang memerintahkan kepada manusia agar mengenal dirinya sendiri. Dengan melihat Allah melalui jendela jiwanya akan sampai kepada tujuan hakikinya. Sabda Rasulullah: “barang siapa yang mengenal dirinya maka ia mengenal Allah”.

Tahap terakhir dalam kehidupan sering dibagi menjadi usia lanjut dini, yang berkisar antara usia 60-70 tahun.<sup>33</sup> Usia lanjut yang mulai pada

---

<sup>30</sup> Javad Nurbakashy, *Psikologi Sufi*, terj. Arif Rahman (Yogyakarta: Fajar Pustaka, 1998), hlm. 188.

<sup>31</sup> Ali Mudhofir, *Kamus Teori dan Aliran dalam Filsafat*, (Yogyakarta: Liberti, 1998), hlm. 58

<sup>32</sup> Simuh, *Sufisme Jawa; Transformasi Tasawuf Islam Ke Mistik Jawa*, (Yogyakarta: Bintang Jaya, 1999), hlm. 25.

<sup>10</sup> Hurlock, E, *Psikologi Perkembangan Sepanjang, Bentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1991), hlm. 17.

usia 70-akhir kehidupan seseorang. Usia lanjut yang pada usia 40-an biasanya digolongkan sebagai usia tua. Yang berarti antara sedikit lebih tua. Setelah usia madya usia lanjut setelah usia mencapai usia 70, yang menurut standart beberapa kamus berarti makin lanjut usia seseorang dalam periode hidupnya dan telah kehilangan bahwa usia lanjut adalah suatu periode dimana seseorang telah berada pada usia antara 55-60 tahun ke atas sampai terlihat tanda-tanda terjadinya perubahan pada fisik dan mental.

Maksud dari bimbingan spiritualitas bagi Lansia dalam hal ini tidak hanya terbatas pada bimbingan yang bersifat religiusitas tetapi juga sosial, pribadi, intelektual dan pemberian nilai. Dengan bantuan konseling Islam maka masyarakat yang tercipta manusia-manusia yang mempunyai nilai-nilai religius yang tinggi, namun dalam kepribadian dan hubungan sosialnya rendah serta tidak mempunyai sistem nilai yang mengontrol dirinya sehingga yang dihasilkan masyarakat hanyalah robot-robot yang intelektual, dan bukannya manusia seutuhnya. Dengan adanya bimbingan spiritualitas integrasi dari seluruh potensi ini dapat dimunculkan sehingga keseluruhan aspek yang muncul bukan hanya kognitif atau religius tetapi juga seluruh komponen dirinya baik itu kepribadian, hubungan sosial serta memiliki nilai-nilai yang dapat dijadikan pegangan.

Kesimpulannya, manusia sekarang ini kehilangan visi keilahan dan mengalami kehampaan Spiritual. Dari sudut kita sebagai seorang muslim tanpa muatan keahlian seluruh potensi dengan segala derivasinya-



nilai kemansiaan, cinta, kreativitas, serta dengan rasa cinta yang melahirkan rasa tanggung jawab dengan menempatkan mahabah lillahi (rasa cinta kepada Allah SWT), sebagai kebenaran yang tertinggi. Hanyalah amalan-amalan yang mendebu tidak mempunyai makna secara sempurna . tetapi mereka harus muncul kembali sebagai manusia yang meng-Ilahi telah melekat secara fitrah pada saat manusia masih dalam keadaan alam ruhaniah sesuai dengan firman Allah surat al-A'raf ayat 172:

Arinya : *“dan ingatlah ketika Tuhanmu mengeluarkan anak-anak adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian dari diri mereka, seraya berfirman bukanlah Aku ini Tuhanmu? Mereka menjawab betul Engkau Tuhan kami, Kami menjadi saksi (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan sesungguhnya kami Bani Adam adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan).”*<sup>34</sup>

Dari sisi lain manusia sekarang ini mengabaikan kebutuhan yang paling mendasar yang bersifat ruhaniah atau spiritualitas, menjamin istilah Nasr, mereka berada di pinggiran eksistensinya sendiri, bergerak menjauh dari pusat diri maupun lingkungan kosmisnya.<sup>35</sup>

## **6. Pelaksanaan Bimbingan Spiritualitas pada Lansia**

Langkah-langkah pelaksanaan bimbingan spiritualitas Lansia adalah pengkajian masalah spiritualitas Lansia yang akan diperinci di bawah ini, meliputi perencanaan pemecahan masalah, pelaksanaan dan penilaian.

---

<sup>34</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim Terjemahnya*, (Semarang: CV, Toha Putra), hlm. 250.

<sup>35</sup> Sayyed Husein Nasr, *Nestapa Manusia Modern*, (Bandung: Pustaka, 1992), hlm. 4

a. Pengkajian masalah spiritualitas

Kegiatan ini dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Pengumpulan data (bahan)
- 2) Analisis data untuk identifikasi masalah spiritualitas Lansia baik yang aktual maupun yang potensial.
- 3) Perumusan diaknosa yaitu problematiologi symptom (PES) masalah yang dihadapi Lansia segera dipecahkan.

b. Perencanaan Pemecahan Masalah

Ada beberapa pengertian tentang perencanaan yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut H.J Burbach perencanaan adalah suatu proses yang kontinyu, proses dalam hal ini berarti mengantisipasi dan menyiapkan berbagai kemungkinan atau usaha untuk menentukan dan mengontrol kemungkinan yang akan terjadi. Sedangkan Hatcher dan Steffler berpendapat bahwa proses perencanaan adalah: *a) the presence of a need, b) an analysis of the situation, c) a review of alternate possibilities, d) the choice of course of action*<sup>36</sup>.

Maksudnya adalah dalam perencanaan membutuhkan presensi (kehadiran), menganalisis situasi, mengulang alternatif yang ada dan memiliki jenis perlakuan. Manfaat dilakukan sesuai perencanaan program secara matang yaitu adanya kemudahan program mengontrol mengevaluasi kegiatan-kegiatan bimbingan yang dilakukan serta

---

<sup>36</sup> Hatcher dan Steffler Dalam Akhmad Juntaka Nur Ihsan Akur Sudiantoro, *Managemen Bimbingan Dan konseling Islam* di SMA, Jakarta Grasindo 2005.

terlaksananya program bimbingan, sehingga terlaksana secara lancar, efisien dan efektif.

Hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan program bimbingan dan konseling Islam, pembimbing harus dapat mengatur waktu untuk menyusun, melaksanakan, menilai dan menindak lanjuti semua program kegiatan selama proses pelaksanaan bimbingan spiritualitas dengan memperhatikan semua jenis bimbingan spiritualitas bagi Lansia (hari, bulan, tahun, semester).<sup>37</sup>

Secara ringkasnya bimbingan spiritualitas pada Lansia meliputi langkah-langkah sebagai berikut.<sup>38</sup>

- 1) Menetapkan prioritas masalah yang dihadapi Lansia.
- 2) Menetapkan bimbingan konseling Islam.
- 3) Menetapkan rencana tindakan dalam bimbingan konseling Islam yang dilaksanakan.

#### c. Pelaksanaan

Dalam SK Menpan No. 84/1993 menegaskan bahwa tugas pokok bimbingan adalah. Menyusun program bimbingan, melakukan program bimbingan, analisis hasil bimbingan dan tindak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> *Ibid*, hlm. 28.

<sup>38</sup> Hardhi Winoto dan Tony Setiabudi, *Panduan Gerontologi*, (Jakarta: PT Gramedia, 2005), hlm. 67.

<sup>39</sup> Ahmad Juntika Nur Ihsan dan Akur Sudiarto, *Managemen dan Konseling di SMA*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2005)

Pelaksanaan bimbingan spiritualitas bagi Lansia yang telah direncanakan melalui tahapan-tahapan yaitu :<sup>40</sup>

- 1) Melaksanakan tindakan dengan menggunakan metode bimbingan spiritualitas.
- 2) Melibatkan sasaran, yaitu Lansia yang sedang menghadapi masalah spiritualitas.

d. Evaluasi (penilaian)

Penilaian merupakan usaha untuk menilai sejauh mana pelaksanaan program mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, keberhasilan bimbingan konseling dapat dilihat melalui penilaian atau evaluasi. Apabila hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan spiritualitas tidak berjalan efektif maka diperlukan perubahan atau rencana sekaligus menyesuaikan pelaksanaannya.

Adapun yang dinilai dari pelaksanaan bimbingan spiritualitas baik proses maupun antara lain dalam evaluasi bimbingan spiritualitas adalah :<sup>41</sup>

- 1) Membandingkan hasil pelaksanaan bimbingan spiritualitas dengan tujuan yang ditetapkan.
- 2) Melibatkan secara aktif sasaran dan tenaga pelaksanaan bimbingan spiritualitas.

---

<sup>40</sup> Hardhi Winoto dan Tony Setiabudi, *Panduan Gerontologi*, (Jakarta: PT Gramedia, 2005), hlm.167.

<sup>41</sup>*Ibid.*168.

- 3) Hasil penilaian digunakan untuk perbaikan perencanaan selanjutnya.

## **H. Metode Penelitian**

Setiap kegiatan ilmiah untuk lebih terarah dan rasional diperlukan suatu metode yang sesuai dengan objek yang dibicarakan, mengerjakan sesuatu untuk mendapatkan hasil yang optimal.

### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang dimaksud untuk mengungkapkan gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan penelitian sebagai instrumen kunci. Penelitian ini dilakukan secara rinci dan mendalam terhadap objek penelitian.

Dalam penelitian kualitatif terdapat sumber data utama, menurut Loflan, sumber data utama ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Pencatat sumber data utama melalui kegiatan bertanya dan pengamatannya.

Sumber data dalam pengamatan ini diperoleh dari lapangan, yaitu sekitar lingkungan di Masjid Nurul Muttaqin Pojok, Condongcatur, Sleman, Yogyakarta.

## 2. Penentuan Subjek dan Objek Penelitian

### a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.<sup>42</sup>

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang akan menjadi sumber informasi bagi penulis dalam mendapatkan data yaitu:

- 1) Bapak Muji Prayetno. S.Pd Sekalu Ketua Takmir Tetap Masjid Nurul Muttaqin
- 2) Drs.Bapak Mujiono Selaku Penasehat Masjid dan Ketua RT 03 Pojok.
- 3) Jamaah Pengajian Yasinan Bapak Sukarto, Bapak Suherman Kunto, Bapak Mulyono.
- 4) Jamaah Pengajian Ibu-ibu. Ibu Sulastri, Ibu Winarsih, Ibu Maimunah Ibu Rodiah, Ibu Surtini.

### b. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah bimbingan spiritualitas bagi Lansia (Studi pengajian Ibu-ibu di Masjid Nurul Muttaqin Condongcatur, Pojok, Sleman, Yogyakarta).

---

<sup>42</sup> Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 135.

### 3. Metode Pengumpulan Data

#### a. Metode Observasi (Pengamatan)

Selain wawancara, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi atau pengamatan. Observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.<sup>43</sup>

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah partisipan, artinya peneliti ambil bagian dalam semua bentuk kegiatan yang diteliti hanya sebagai pengamat independen.<sup>44</sup> Metode ini digunakan sebagai pelengkap dan penguat data yang diperoleh dengan metode interview dan dokumentasi.

Adapun yang menjadi objek pengamatan adalah bimbingan spiritualitas bagi Lansia (Studi pengajian Ibu-ibu di Masjid Nurul Muttaqin Condongcatur, Pojok, Sleman, Yogyakarta). Hal ini untuk memperoleh keabsahan data antara hasil wawancara dengan pengamatan.

#### b. Interview (Wawancara)

Interview atau wawancara adalah Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *interviewer*, sedangkan yang diwawancara disebut *interviewee*.<sup>45</sup> Dalam penelitian

---

<sup>43</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Tindakan*, hlm. 156.

<sup>44</sup> Basrori dan Suwandi, Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 70.

<sup>45</sup> Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metode penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 57.

ini penulis menggunakan interview bebas terpimpin, artinya penulis telah menyiapkan terlebih dahulu pokok pertanyaan dengan didasari pada pedoman wawancara yang akan diajukan kepada responden. Metode ini bertujuan untuk mewawancarai klien sebanyak 5 (Lansia), 4 orang (warga Pojok) untuk memperoleh data yang berkenaan dengan bagaimana proses bimbingan spiritualitas bagi Lansia.

#### 4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data yang berupa data deskriptif kualitatif, yaitu digambarkan dengan data-data atau kalimat.

Maksudnya adalah setelah data terkumpul kemudian disusun sesuai dengan lanjutan dan berdasarkan urutan pembahasan yang telah direncanakan. Selanjutnya penulis melakukan interpretasi secukupnya dalam usaha memahami kenyataan yang ada untuk menarik kesimpulan.

Proses menganalisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, baik dari hasil wawancara, pengamatan dari berbagai pengamatan lapangan dan dokumen. Setelah dibaca, dipelajari ditelaah, maka langkah selanjutnya adalah mengadakan reduksi data dan menyusunnya dalam satuan-satuan. Tahap akhir analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data dan penafsiran data, sehingga terdapat penjelasan dan uraian yang akhirnya dapat ditarik kesimpulan melalui dua tahap adalah :



- a. Deduktif yaitu metode berfikir untuk mengambil kesimpulan dari hal-hal yang bersifat umum menuju hal-hal yang bersifat khusus.
- b. Induktif yaitu metode berfikir yang bertolak dari fenomena yang khusus, yang konkrit dan kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Bentuk-bentuk bimbingan spiritualitas bagi Lansia di Masjid Nurul Muttaqin Condongcatur, Pojok, Sleman, Yogyakarta dapat disimpulkan, sebagai berikut :

1. Bentuk-bentuk bimbingan spiritualitas bagi Lansia yang paling penting adalah konselor menyiapkan materi dengan baik dan bisa menarik hati klien, sehingga dapat mudah dipahami dan dilaksanakan oleh klien. Memilih materi dengan melihat evaluasi sebelumnya, apabila pertemuan itu belum dimengerti sepenuhnya oleh klien, maka konselor mengulang kembali. bimbingan spiritualitas ini meliputi; bina umat (pembinaan materi ibadah khususnya sholat dan materi dzikir), muhadhoroh (ditekankan pada materi akhlak, ibadah dan penguatan iman), tadarus Al-Qur'an (pengkajian ayat Al-Qur'an dan memahami artinya secara mendalam), dan pengajian itu sendiri difokuskan pada latihan membaca Al-Qur'an disertai dengan tajwid.
2. Bimbingan spiritualitas ini sangat dirasakan sekali oleh para Lansia dalam program bina umat, muhadhoroh, dan tadarus Qur'an, seperti yang diungkapkan oleh ibu-ibu Lansia di Masjid Nurul Muttaqin pembimbing sangat senang sekali terhadap kelancaran dan terlaksananya program tersebut salah satunya tadarus al-Qur'an, Ketika Lansia membaca bisa dapat diketahui letak kesalahan baik itu tajwidnya, makhraj atau kesalahan

dan kekeliruan dalam bacaan sehingga dapat diperbaiki. Selain itu dengan adanya pembimbing, klien lebih merasa terkontrol dan takut jika tidak berhati-hati dalam membacanya.

## **B. Saran**

1. Kepada unit pelaksanaan praktis di Muttaqin Condongcatur, Pojok, Sleman, Yogyakarta.
  - a. Hendaknya meningkatkan kualitas bimbingan spiritualitas dengan memberikan pelayanan yang lebih maksimal bagi klien.
  - b. Perlu adanya ruang khusus untuk bimbingan spiritualitas kelompok.
  - c. Hendaknya sarana dan prasarana bimbingan ditambah seperti; gambar, alat peraga, radio dan tepe atau televisi.
  - d. Bentuk-bentuk bimbingan ditambah dan disesuaikan dengan kebutuhan klien.
2. Kepada pembimbing
  - a. Hendaknya pembimbing memiliki catatan mengenai pelaksanaan bimbingan spiritualitas, agar pelaksanaan bimbingan tersebut berjalan lancar.
  - b. Pembimbing hendaknya selalu meningkatkan pengetahuan tentang bimbingan spiritualitas bagi lansia.
3. Bagi masyarakat
  - a. Masyarakat sekitar hendaknya ikut andil dalam mendukung kegiatan Program bimbingan spiritualitas bagi kebutuhan Lansia agar berjalan lancar

- b. Masyarakat sekitar hendaknya ikut berpartisipasi, mendukung secara moril dan materil untuk setiap kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Nurul Muttaqin
4. Kepada penulis selanjutnya
    - a. Bagi penulis selanjutnya hendaknya sebelum mengadakan penelitian harus menyiapkan sarana dan prasarana dengan baik.
    - b. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya difokuskan pada hubungan bimbingan spiritualitas bagi lansia, sehingga lansia mendapatkan ketenangan jiwa.

### **C. Penutup**

*Alhamdulillah.* Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Taufik dan hidayahnya kepada penulis, sehingga penulis dapat segera menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, intuk itu bagi semua pihak yang telah membaca skripsi ini diharapkan mampu memberikan sumbangan berupa kritik dan saran yang membangun.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Setiono Mangun Prasodjo dan Sri Nur Hidayati, *Mengisi hari tua dengan bahagia*, Yogyakarta: Pradita Publishing, 2006
- Ahmad Juntika Nur ikhsan dan Akur Sudiarto, *Managemen dan Konseling di SMA*, Jakarata: PT. Grasindo, 2005.
- Al-Juhro, *Pola Manula di Panti Wredha Budhi Dharma Ponggalan*, Umbulharjo, Yogyakarta: Perpustakaan UIN, 2005
- Ali Mudhofir, *Kamus Teori dan Aliran dalam Filsafat*, Yogyakarta: Liberti, 1998.
- Arikunto, Sriharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Renekecipta, 1998
- Basrori dan Suwandi, Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES, 1989
- Bawani, Imam, *Pengantar Ilmu Perkembangan*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1985
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim Terhjemahnya*, Semarang: CV, Toha Putra, 2002
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, Bandung, PT Syamil Cipta Media, 2005
- Kementrian RI, Bidang Pendidikan Agama Islam dan Pemberdayaan Masjid Kanwil Depok Sleman Agama DIY, *Pedoman Agama Bagi Pendidikan Usia Lanjut*, Yogyakarta: Slahuddin Offset, 2005
- Fakultas Dakwah, *Kode Etik Dan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2006
- Hateh dan Steffler dalam Ahamad Juntaka, Nur Ikhsan dan Akur Sudiantoro, *Managemen Bimbingan Dan Konseling Islam di SMA*, Jakarta Grasindo, 2005
- Hardhi Winoto dan Tony Setiabudi, *Panduan Gerontologi*, Jakarta: PT Gramedia, 2005
- Hurlock, *psikologi perkembangan sepanjang bentang kehidupan*, Jakarta: Erlangga, 1991

- Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metode penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Javad Nurbakashy, *Psikologi Sufi, terj. Arif Rahman* Yogyakarta: Fajar Pustaka, 1998
- Kentut Sukardi, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, 1992
- Levinson, Denial dalam M. Fariq Zaianal, *Pembinaan Agama Terhadap Para Manula di Panti Wredha Semarang, Skripsi*, Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2002
- Loflan dalam Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Rosda Karya, 2006
- Mangoen Prasadjo, A Setiono dan Nur Hidayati, *Mengisi Hari Tua Dengan Bahagia*, Yogyakarta: Pradita Publishing, 2006
- M Subana Sudrajad, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia, 2001
- Muhammad Zein dalam Sri Daryatmen, *Pembinaan Anak Asuh Dipanti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Karang Gayam, Skripsi*, Yogyakarta: Perpustakaan UIN, 2001
- Musnawar, Thohari, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam*, Yogyakarta, UII Press, 1992
- Nasiatul Aisyiyah, silaturahmi warga aisyiyah, (Online Login @ Nasyiatul Or Id/Web/Indeks,Php) diakses 14 Juni 2007
- Nur Ihsan, Juntika Achmad dan Ukur Sudiarto, *Managemen Bimbingan Dan Konseling Islam Di SMA*, Jakarta: Grasindo, 2005
- Palupi, Sri, Islam dan Manopause, *Telaah Dasar Konsep Bimbingan Dan Konseling Islam Bagi Persoalan Psikologis Wanita, Skripsi*, Yogyakarta: Perpustakaan UIN, 2004.
- \_\_\_\_\_, *Urgensi Bimbingan dan Konseling Islam bagi Persoalan Psikologis Wanita Manopause*, Makalah, Yogyakarta, 2007
- Peter Salaim dan Yeni Salim , Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer.
- Rahmat Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1996.

- Sayyed Husein Nasr, *Nestapa Manusia Modern*, Bandung: Pustaka, 1992
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Renekacipta, 1998
- S.Naraya Rao dalam Efendi Munfarid, *Aktifitas Konseling Islam Dalam Mengatasi Kecemasan, Skripsi*, Yogyakarta: Perpustakaan UIN, 2005
- Simuh, *Sufisme Jawa; Transformasi Tasawuf Islam Ke Mistik Jawa*, Yogyakarta: Bintang Jaya, 1999.
- Sunanta, *Usaha Panti Wredha Budhi Dharma Dalam Memelihara Kesejahteraan Manusia Usia Lanjut Dari Tahun 2005-2007 Di Ponggalan Giwangan Umbulharjo Yogyakarta, Skripsi*, Yogyakarta: Perpustakaan UIN, 2007
- Zainal M Fariq, *Pembinaan Agama Islam Terhadap Para Manula Di Panti Wredha Budhi Dharma Semarang, Skripsi*, Yogyakarta: Perpustakaan UIN, 2002
- Zainudin Adnan, *Pensucian Jiwa Dalam Pandangan Ulama Salaf* (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1994), hlm. 22
- Zuhairi, dalam Elfa Lutfi, *Metode Penyampain Materi Pengkajian Di Panti Asuahan Yatim Piatu Mabarro Di Desa Srimartani Kecamatan Piyungan Bantul Yogyakarta, Sripsi*, Yogyakarta: Perpustakaan UIN, 2001

## PEDOMAN WAWANCARA

### **A. Kepada kepala unit pelaksanaan teknis (UPT)**

1. Bagaimana sejarah berdiri dan perkembangan Masjid Nurul Muttaqin?
2. Apa tujuan didirikan Masjid Nurul Muttaqin?
3. Bagaimana perkembangan Lansia yang tinggal di dusun Pojok?
4. Berapa Lansia yang tinggal di lingkungan Masjid Nurul Muttaqin?
5. Program dan Kegiatan apa saja yang ada di Masjid Nurul Muttaqin?
6. Dari mana saja untuk mendapatkan dana untuk semua kegiatan yang ada Masjid Nurul Muttaqin?
7. Apa saja fasilitas dan sarana pendukung yang ada di Masjid Nurul Muttaqin?
8. Apa saja syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi takmir di Masjid Nurul Muttaqin?

### **B. Kepada Pembimbing**

1. Apa saja bentuk-bentuk Bimbingan spiritualitas pada Lansia?
2. Bagaimana persiapan pelaksanaan kegiatan bimbingan spiritualitas Lansia di Masjid Nurul Muttaqin?
3. Bagaimana pelaksanaan semua kegiatan bimbingan spiritualitas di Masjid Nurul Muttaqin?
4. Bagaimana tindak lanjut dari bentuk-bentuk pelaksanaan bimbingan spiritualitas di Masjid Nurul Muttaqin?

### **C. Kepada Lansia**

1. Apa saja persiapan sebelum mengikuti bimbingan di Masjid Nurul Muttaqin?
2. Bagaimana perasaan Ibu-ibu selama mengikuti kegiatan bimbingan spiritualitas di Masjid Nurul Muttaqin?
3. Apa saja yang didapat setelah mengikuti bimbingan spiritualitas di Masjid Nurul Muttaqin?



## Lafadz dan Lantunan syair Bimbingan Spiritualitas zikir bagi lansia di Masjid Nurul Muttaqin

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

استغفر الله من الخطايا # استغفر الله رب البرايا  
و وفقني عملا صالحا # رب زدني علما نافعا  
يارفيع الشان و الدرج # يا رسول الله سلام عليك  
يا اهيل الجود و الكرم # عطفة يا جيرة العالم

Ngawiti ing sun nglaras syi'iran # Kelawan muji maring pengeran  
Kang paring rohmat lan kenikmatan # Rino wengine tanpo pitungan

Rino wengine tanpo pitungan...

Duh bolo konco priyo wanito # Ojo mung ngaji syare'at bloko  
Gur pinter ndongeng nulis lan moco # Tembe mburine bakal sangsoro

Tembe mburine bakal sangsoro...

Akeh kang apal Qur'an Haditse # Seneng ngafirke marang liyane  
Kafire dewe dak digatekke # Yen isih kotor ati akale

Yen isih kotor ati akale...

Gampang kabujuk nafsu angkoro # Ing pepaese gebyare donyo  
Iri lan meri sugihe tonggo # Mulo atine peteng lan nisto

Mulo atine peteng lan nisto...

Ayo sedulur jo nglaleake # Wajibe ngaji sa'pranatané  
Nggo ngandelake iman tauhide # Baguse sangu mulyo matine

Baguse sangu mulyo matine...

Kang aran sholeh bagus atine # Keronu mapan seri ngelmune  
Laku thoriqot lan ma'rifate # Ugo haqiqot manjing rasane

Ugo haqiqot manjing rasane...

Al-Qur'an Qodim wahyu minulyo # Tanpo tinulis iso diwoco  
Iku wejangan guru waskito # Den tancepake ing jero dodo  
Den tancepake ing jero dodo...  
Kumantil ati lan pikiran # Mrasuk ing badan kabeh jeroan  
Mu'jizat rosul dadi pedoman # Minongko dalam manjinge iman

Kelawan Alloh kang moho suci # Kudu rangkulan rino lan wengi  
Ditirakati diriyadlohi # Dzikir lan suluk jo nganti lali

Dzikir lan suluk jo nganti lali...

Uripe ayem rumongso aman # Dununge roso tondo yen iman  
Sabar narimo nadjan pas-pasan # Kabeh tinakdir saking pengeran

Kabeh tinakdir saking pengeran...

Kelawan konco dulur lan tonggo # Kang podo rukun ojo dursilo  
Iku sunnahe rosul kang mulyo # Nabi Muhammad panutan kito

Nabi Muhammad panutan kito...

Ayo nglakoni sekabehane # Alloh kang bakal ngangkat drajate  
Senadjan asor toto dzohire # Ananging mulyo maqom drajate

Ananging mulyo maqom drajate...

Lamun palastro ing pungkasane # Ora kesasar roh lan sukmane  
Den gadang Alloh swargo manggone # Utuh mayite ugo ulese

Utuh mayite ugo ulese...

يارفيع الشان و الدرج # يا رسول الله سلام عليك  
يا اهيل الجود و الكرم # عطفة يا جيرة العالم

## CURRICULUM VITAE

### A. Identitas Diri

Nama : M Huda Khairuddin  
Tempat/Tanggal lahir : Pasuruan, 17 Mei 1989  
Alamat : Jl. Halmahera Gg.III, Rt 03/Rw 03., Kel, Tamba'an. Kec,  
Panggung Rejo. Kota Pasuruan  
Nama Ayah : H. ABD Ghofur Jalil  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Nama Ibu : Siti Juariyah  
Pekerjaan : Pedagang

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- Tamatan SD Negeri 6 terajeng Pasuruan, Lulus 2002
- Tamatan SMP Negeri 11 Pasuruan, Lulus 2005
- Tamatan SMA Muhammadiyah 1 Pasuruan, Lulus 2008
- Alumni 08. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Lulus 2015

### C. Prestasi/ Penghargaan

- Juara III Seni Lukis Abstrak di SMA 3 Kota Pasuruan

### D. Pengalaman Organisasi

- MAPALA SMA Muhammadiyah 1 Kota Pasuruan
- ANJAL (Anak Jalanan Kota Pasuruan)
- KTT (Karang Taruna Pasuruan dan Tulungagung)
- SIMTUDDUROR Ngaglik, Sleman Yogyakarta
- FKDMI (Forum Komunikasi Dai Muda Indonesia Wilayah kota Yogyakarta)

### E. Karya Ilmiah

- SKRIPSI

Yogyakarta, 10 Juni 2014  
Penulis,

M. Huda Khairuddin